

ABSTRAK

Hubungan Stimulus Lingkungan Rumah dan Kemampuan Kognitif Anak Prasekolah Serta Tinjauannya Dalam Islam

Indonesia menduduki peringkat 95 dari 201 negara dengan rata-rata skor IQ yaitu 83. Kemampuan kognitif diuji dengan beberapa tugas yang terstandarisasi untuk menghasilkan skor kecerdasan atau Intelligent Quotient (IQ). Menurut Piaget kemampuan kognitif anak prasekolah berada pada tahap pra-operasional, dimana anak dapat berpikir secara simbolik dan juga dapat mengkaitkan satu skema dengan skema lainnya. Berbeda dengan Vygotsky tokoh linguistik yang mengatakan bahwa kemampuan kognitif anak prasekolah dapat berkembang lebih optimal ketika mendapatkan bantuan dari orang dewasa untuk mempelajari lingkungannya. Oleh karena itu pemberian stimulus di lingkungan rumah perlu diberikan agar dapat mengoptimalkan kemampuan kognitif anak prasekolah karena tempat pertama sang anak berkembang berawal dari rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara stimulus lingkungan rumah dan kemampuan kognitif anak prasekolah. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 90 anak beserta orang tua/wali sang anak dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan alat ukur *Home Observation for Measurement of the Environment (HOME)* untuk mengukur stimulus lingkungan rumah dan *Wechsler Preschool and Primary Scale of Intelligence (WPPSI)* untuk mengukur kemampuan kognitif anak. Hasil uji reabilitas pada alat ukur HOME menunjukkan 0.699 dan WPPSI menunjukkan 0.883. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara stimulus lingkungan rumah dan kemampuan kognitif anak ($r=0.236$, $p=0,025$). Artinya semakin baik stimulus lingkungan rumah maka semakin baik juga kemampuan kognitif anak. Dalam tinjauan Islam terdapat hubungan antara stimulus lingkungan rumah dan kemampuan kognitif, yaitu ketika seorang anak yang mendapatkan stimulus yang baik maka sang anak memiliki kemampuan kognitif yang baik pula.

Kata Kunci: Anak, Kognitif, Stimulus Lingkungan, Tinjauan Islam.

ABSTRACT

Relationship between Home Environment Stimulus and Preschool Children's Cognitive Ability and its Review in Islam

Indonesia is ranked 95 out of 201 countries with an average IQ score of 83. Cognitive abilities are tested with several standardized tasks to produce an intelligence score or Intelligent Quotient (IQ). According to Piaget, the cognitive abilities of preschool children are at the pre-operational stage, where children can think symbolically and can also relate one scheme to another. In contrast to Vygotsky, a linguistic figure who said that preschool children's cognitive abilities can develop more optimally when they get help from adults to learn about their environment. Therefore, providing stimulus in the home environment needs to be given in order to optimize the cognitive abilities of preschool children because the first place the child develops starts from home. This study aims to determine the relationship between home environment stimulus and cognitive abilities of preschool children. Participants in this study amounted to 90 children and their parents/guardians using accidental sampling method. This study used the Home Observation for Measurement of the Environment (HOME) measuring instrument to measure home environment stimulus and the Wechsler Preschool and Primary Scale of Intelligence (WPPSI) to measure children's cognitive abilities. The reliability test results on the HOME measuring instrument showed 0.699 and WPPSI showed 0.883. The correlation test results showed a significant relationship between home environment stimulus and children's cognitive abilities ($r=0.236$, $p=0.025$). This means that the better the stimulus of the home environment, the better the cognitive abilities of children. In Islamic review there is a relationship between home environment stimulus and cognitive ability, that is when a child who gets a good stimulus then the child has good cognitive abilities as well.

Keywords: *Child, Cognitive, Environmental Stimulus, Islamic Review.*